

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan atau teori tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019)

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan strategi kausalitas untuk menggambarkan hubungan antara disiplin kerja, motivasi kerja dan Leader Member Exchange terhadap pengembangan karir pegawai pada kantor Badan Keuangan dan asset daerah kabupaten labuhanbatu selatan. Pendekatan penelitian kuantitatif menurut sugiyono (2019) adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Penelitian kuantitatif berlandaskan positivisme karena bersifat deduksi; sebagaimana penyampaian dalam penelitian ini dilakukan tanpa dipengaruhi pandangan pribadi. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus terpancang (embedded research and case study). Menurut Sutopo (2012) mengemukakan bahwa penelitian terpancang (embedded research) digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian. Jadi, penelitian ini dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan.

Penelitian ini memiliki hipotesis yang akan diukur dan diuji dengan instrument penelitian kemudian dianalisis, dengan data dalam bentuk angka-angka sebagai hasilnya. Hasil yang didapatkan dari beberapa responden dalam penelitian akan disamakan sebagai hasil yang mewakili keseluruhan populasi sesuai dengan hasil penelitian kuantitatif yang tergeneralisasi dan representatif.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah yang secara umum atau generalisasi memiliki objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh para peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada kantor badan keuangan dan asset daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebanyak 34 orang.

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik tertentu yang dimiliki populasi sehingga sampel diambil dalam bentuk representatif (mewakili) populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai pegawai pada kantor badan keuangan dan asset daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2022) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini biasanya dilakukan jika populasi relatif kecil. Mungkin juga penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain untuk sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Mengingat total populasi hanya 34 pegawai, maka layak untuk mengambil keseluruhan pegawai untuk dijadikan sampel tanpa perlu mengambil sampel dengan jumlah tertentu.

3.3. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut (Siregar et al, 2019) data primer merupakan data dari sumber internal atau langsung oleh peneliti melalui berbagai sumber sebagai tanggapan atas fenomena penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari sumber luar atau diperoleh melalui penelitian tambahan. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan diambil dari (Sugiyono, 2019), yaitu:

1. Data Primer

a. Wawancara (Interview)

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, dan juga ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak wawasan dari responden dibandingkan dengan jumlah responden yang sedikit/kecil.

b. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi.

c. Observasi

Kajian difokuskan pada perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan apakah responden yang diamati terlalu tinggi.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mempelajari literatur literatur yang relevan dengan objek penelitian untuk dijadikan dasar penyusunan

tesis ini, antara lain buku-buku perpustakaan dan sumber lain seperti penelitian terdahulu, jurnal dan online research dll.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, koleksi data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data adalah kuantitatif/statistik, untuk tujuan pengujian hipotesis yang ditetapkan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden secara tertulis. Kuesioner penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode skala *Likert*.

Tabel 3.1: Instrument Skala *Likert*

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (ST)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019)

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dapat menguatkan latar belakang dilakukannya penelitian dan memungkinkan kita untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu, sehingga kita dapat menghasilkan penelitian yang lebih baru.

3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra. Peneliti diposisikan sebagai pengamat atau orang luar. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, peneliti dapat menggunakan catatan maupun rekaman.

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini variabel yang diteliti adalah manajemen disiplin kerja, motivasi kerja dan Leader Member Exchange sebagai variabel bebas dan pengembangan karir sebagai variabel terikat definisi operasional untuk keempat variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2: Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pengembangan karir (Y)	Syahputra (2020) pengembangan karir adalah peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir..	1. Perencanaan karir 2. Pengembangan karir individu 3. Pengembangan karir yang didukung oleh departemen SDM 4. Peran umpan balik terhadap kinerja	Skala likert

2.	Disiplin kerja (X ₁)	Sari (2019) Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan - peraturan perusahaan dan norma yang berlaku.	1. Frekuensi kehadiran 2. Tingkat kewaspadaan 3. Ketaatan pada standar kerja 4. Ketaatan pada peraturan kerja 5. Etika kerja	Skala likert
3.	Motivasi kerja (X ₂)	Menurut Mangkunegara (2019) motivasi adalah keadaan atau energi yang menggerakkan karyawan yang diinstruksikan atau dibimbing untuk mencapai tujuan organisasi	1. Balas jasa 2. Pengakuan dari atasan 3. Prestasi kerja	Skala likert
4.	Leader Member Exchange (X ₃)	menurut Setyawan dkk. (2018) Leader-Member Exchange (LMX) adalah peningkatan kualitas hubungan antara supervisi dan karyawan akan mampu meningkatkan kerja keduanya	1. Rasa hormat 2. Kepercayaan 3. Kewajiban	Skala Likert

3.6.Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa uji validitas dan uji realibilitas. Menurut Sugiyono (2019), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Instrumentasi pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan software smartPLS.

1. Covergent Validity

Model pengukuran, model reflektif mengevaluasi indikator berdasarkan korelasi skor item atau komponen dan skor konstruk dihitung menggunakan software SmartPLS. Suatu ukuran reflektivitas dikatakan tinggi jika mempunyai korelasi sebesar 0.70 atau lebih tinggi dengan struktur yang diukur. Namun nilai loading antara 0.50 dan 0.60 dianggap cukup untuk penelitian pada tahap awal pengembangan skala pengukuran (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.3: Outer Loadings

Indikator	Disiplin kerja (X1)	Motivasi kerja (X2)	Leader Member Exchange (X3)	Pengembangan karir (Y)
X1.1	0.911			
X1.2	0.726			
X1.3	0.834			
X1.4	0.924			
X1.5	0.823			
X2.1		0.781		
X2.2		0.882		
X2.3		0.867		
X2.4		0.846		
X2.5		0.811		
X2.6		0.748		
X3.1			0.855	
X3.2			0.766	
X3.3			0.854	
X3.4			0.762	
X3.5			0.799	
X3.6			0.794	
Y.1				0.712
Y.2				0.772
Y.3				0.915
Y.4				0.906
Y.5				0.725

2. Discriminant Validity

Model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi berdasarkan cross-loading pengukuran dengan struktur. Jika korelasi antara suatu konstruk dan item pengukuran lebih besar dibandingkan besaran konstruk lainnya, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok tersebut lebih baik dibandingkan dengan ukuran pada blok lainnya. Cara lain untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat nilai rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lain dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model, maka konstruk tersebut dikatakan mempunyai nilai validitas diskriminan yang baik. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas skor komponen variabel laten, dan hasilnya lebih sederhana dibandingkan dengan reliabilitas komposit. Disarankan nilai AVE lebih besar dari 0.50 (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.4: Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

Indikator	Disiplin kerja (X ₁)	Motivasi kerja (X ₂)	Leader Member Exchange (X ₃)	Pengembangan karir (Y)
X1-1	0.495	-0.580	0.345	0.213
X1-2	0.671	-0.402	-0.223	-0.525
X1-3	0.512	-0.636	-0.340	-0.335
X1-4	0.587	-0.433	-0.284	-0.431
X1-5	0.593	-0.115	-0.318	-0.530
X2-1	0.497	-0.009	0.304	0.372
X2-3	0.535	-0.209	-0.434	-0.129
X2-4	-0.272	0.674	0.568	0.625
X2-5	-0.153	0.729	0.592	0.698
X2-6	-0.290	0.764	0.682	0.656
X3-1	-0.391	0.821	0.702	0.715
X3-2	-0.109	0.753	0.631	0.644
X3-3	-0.327	0.873	0.730	0.748
X3-4	-0.251	0.844	0.729	0.820

X3-5	-0.309	0.844	0.644	0.672
X3-6	-0.352	0.698	0.819	0.768
Y-1	-0.335	0.388	0.686	0.496
Y-2	-0.262	0.660	0.719	0.868
Y-3	-0.242	0.523	0.657	0.781
Y-4	-0.260	0.535	0.616	0.742
Y-5	-0.104	0.602	0.619	0.786

3. Reliability

Menurut (Ghozali, 2015), pengukuran suatu konstruk dapat dievaluasi menggunakan dua jenis skala: reliabilitas komposit dan Cronbach alpha. Reliabilitas komposit digunakan untuk mengukur nilai sebenarnya dari reliabilitas suatu konstruk dan lebih cocok untuk memperkirakan konsistensi internal suatu konstruk (Arikunto, 2019), konsep dan penerapan PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris, 2014. Cronbach alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dianggap reliabel jika reliabilitas kompositnya lebih besar dari 0.70 dan alpha cronbach lebih besar dari 0.60.

Tabel 3.5: Composite Reliability dan Average Variance Extracted

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i>
Disiplin kerja (X1)	0.889	0.697
Motivasi kerja (X2)	0.863	0.790
Leader Member Exchange (X3)	0.789	0.715
Pengembangan karir (Y)	0.729	0.691

Sumber: Pengolahan data dengan *SmartPLS*, (2025)

3.7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian dengan data yang dapat diukur atau dinumerikkan, teknik analisis data kuantitatif banyak digunakan. Selain itu, data dapat diproses melalui teknik

komputasi dan statistik. Teknik-teknik ini sangat terkait dengan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data ini biasanya menggunakan ilmu statistika.

3.7.1. Analisis Regresi Berganda

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda memperhitungkan variabel bebas dengan jumlah lebih dari satu. Selain itu, analisis regresi berganda terbagi menjadi beberapa jenis, termasuk regresi linier berganda, regresi logistik berganda, regresi ordinal berganda, regresi multinomial berganda, dan regresi data panel berganda. Data yang biasanya digunakan dalam analisis ini adalah data berskala interval atau rasio, tetapi juga mungkin menggunakan skala data nominal atau ordinal.

Secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n.$$

Jika variabel bebas Y dan X masing-masing, maka alfa adalah konstanta (intersept) dan alfa adalah koefisien regresi.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengevaluasi normalitas distribusi data variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam metode regresi. Salah satu cara termudah untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang sebanding dengan normalitas.

1. Uji Grafik

1. Uji Grafik Histogram

Apabila data pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal pada gambar lonceng miring ke kiri dan ke kanan, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal pada gambar lonceng miring ke kiri dan ke kanan, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji P-Plot

Jika data tersebar di sekitar garis diagonal atau plot P-P menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika data tersebar jauh dari garis diagonal atau plot P-P, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

Dalam penelitian ini, uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk mengukur normalitas residual. Kriterianya adalah sebagai berikut: H1: Data residual memiliki distribusi normal jika nilai asymp.sig lebih dari 0,05; H0: Data residual tidak memiliki distribusi normal jika nilai asymp.sig kurang dari 0,05.

3.7.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, itu disebut homoskedastisitas, dan jika tidak, itu disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Metode yang digunakan untuk menganalisis uji heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti gelombang, melebar, atau menyempit, maka heteroskedastisitas ada.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan membentuk pola tertentu, maka heteroskedastisitas tidak ada.

3.7.2.3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen, atau variabel bebas. Dengan kata lain, model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan adanya korelasi di antara variabel independen.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidak gejala multikolinearitas dalam model regresi, pertimbangkan hasil berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,01$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas dalam model regresi.

3.7.3. Uji Hipotesis

3.7.3.1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan secara terpisah atau individual untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, = 0$; variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan secara parsial;

H1 : b_1, b_2 , tidak sama; variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan secara parsial.

Syarat yang diajukan untuk menentukan hasil uji parsial ini adalah:

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (signifikansi $> 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (signifikansi $< 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.7.3.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan, atau uji-F, adalah jenis uji yang dilakukan secara bersamaan. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui penetrasi yang terjadi ketika seluruh variabel bebas digabungkan dengan variabel terikat. Berikut adalah bentuk hipotesis yang diuji:

1. H_0 : $b_1 = b_2 = 0$; variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.
2. H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$; variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

Syarat yang diajukan untuk menentukan hasil uji simultan adalah:

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (signifikansi $> 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (signifikansi $< 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.7.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengevaluasi kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Untuk data silang, nilainya biasanya lebih rendah karena banyaknya variasi antara

masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut, atau rangkaian waktu, biasanya lebih tinggi. Koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $(R^2) \times 100\%$, di mana R^2 = nilai kuadrat R yang disesuaikan (R^2) dari hasil analisis